

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Djamaluddin and Wardana 2019:13). Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa (Djamaluddin and Wardana 2019:28). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber informasi, tetapi juga dapat berinteraksi dengan semua sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau metode (Hasan et al. 2021:27).

Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak asing lagi bagi kita semua, karena mata pelajaran ini dipelajari disetiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA bahkan sampai jenjang perguruan tinggi. Selain itu matematika sangat membantu serta sangat dibutuhkan pada bidang studi atau ilmu-ilmu yang lain (Sugiyanti 2018:176). Istilah matematika berawal dari bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang artinya mempelajari. Kata *mathematike* berasal dari kata *mathema* yang memiliki arti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Selain itu, kata *mathematike* berhubungan juga dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang berarti berpikir (Isrok'atun and Amelia Rosmala

2018:3). Hal ini menunjukkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang dipelajari melalui proses berpikir yang mendalam dan terstruktur. Dengan demikian, matematika memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengembangan teknologi dan sains.

Pembelajaran matematika merupakan proses konstruksi pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan sesuai dengan kemampuannya di mana guru menyampaikan materi, peserta didik dengan potensinya masing-masing menyusun pengertiannya tentang fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan serta pemecahan masalah (Lusianisita and Rahaju 2020:94). Pembelajaran matematika merupakan suatu proses pengembangan daya pikir, nalar, dan kecerdasan pada setiap peserta didik. Pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan suatu tingkat berpikir dan pemahaman setiap peserta didik. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Khususnya dalam pembelajaran di dalam kelas, anak diarahkan pada kemampuan cara menggunakan rumus, menghafal rumus, matematika hanya untuk mengerjakan soal, jarang diajarkan untuk menganalisis dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Wandini et al. 2021:385).

Namun, Banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan, sehingga mereka cenderung menghindarinya. Walaupun jam pelajaran matematika di sekolah lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Dalam situasi seperti ini, perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan mutu dalam pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan metode yang efektif, seperti jarimatika untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 75 Kota Bengkulu yaitu pada tanggal 27 September 2024, penulis melihat bahwasannya dalam pembelajaran siswa cenderung kurang aktif dan kurang tertarik dalam pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan guru belum menggunakan metode pembelajaran pada proses penyampaian materi. Pada saat guru menyampaikan materi siswa kurang

memperhatikan dan asik mengobrol, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akibat dari kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekap siswa kelas III dari 36 siswa, baru 11 siswa yang mampu menguasai materi operasi bilangan perkalian dengan capaian nilai diatas KKM yaitu 70. Melihat kondisi seperti ini, perlu kiranya melakukan pengembangan dan peningkatan mutu dalam pembelajaran.

Jarimatika merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan jari-jari tangan sebagai alat bantu untuk mempercepat perhitungan aritmatika (Muzaki and Sholihah 2024:61). Jarimatika adalah metode belajar yang menyenangkan dan mudah, karena dalam prosesnya melibatkan penggunaan jari tangan. Teknik ini dapat menarik perhatian siswa dan mengurangi beban memori otak yang biasanya dibutuhkan untuk menghafal. Dengan menggunakan jari tangan, siswa dapat langsung terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menguasai konsep penjumlahan dan perkalian dengan lebih baik.

Jarimatika merupakan metode pembelajaran matematika yang efektif untuk anak sekolah dasar. Metode ini mengajarkan konsep bilangan dan operasi hitung secara bertahap, dimulai dari pemahaman dasar hingga penerapan melalui manipulasi jari. Dengan demikian, jarimatika membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam bidang matematika.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Jarimatika Terhadap Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III Di SDN 75 Kota Bengkulu”. Peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Jarimatika Terhadap Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran Matematika siswa kelas III Di SDN 75 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih belum optimal.
2. Pemanfaatan metode guru masih kurang.
3. Pembelajaran masih monoton.
4. Aktivitas belajar masih rendah.
5. Hasil belajar matematika belum mencapai nilai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dan mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka perlu diberikan batasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan metode pembelajaran jarimatika terhadap aktivitas belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas III Di SDN 75 Kota Bengkulu. Pokok bahasan penelitian ini adalah perkalian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu: apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran jarimatika terhadap aktivitas belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas III Di SDN 75 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran jarimatika terhadap aktivitas belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas III Di SDN 75 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran melalui metode jarimatika dalam pembelajaran matematika.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Mempermudah siswa dalam memahami materi operasi bilangan perkalian melalui metode jarimatika.

- 2) Menambah wacana bagi guru tentang metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan matematika.

